



Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng

8

Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva, Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainnya. Berkenan memberkati usaha murid dalam meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya. Semoga terjalin jodoh dengan Buddhadharma. Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia. Semoga semua makhluk berbahagia.

Vajra Acarya Lian-Yuan	Tim Editor		
Penasehat	Herlina	Joni	The second
Sujadi Bunawan	Renny Funglie Huang	Ming2	
Pembina	0 0		
Vajra Acarya Lian-Pu			
Penanggung jawab			

Tina Dia Talli. Olatala ... 2014

Mengenal Living Buddha Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Tehnik, serta meng<mark>abdi di kemiliteran selama 10</mark> tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam ema<mark>s, piagam perak, piala emas</mark> sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai peng<mark>hargaan lainnya.</mark>

蓮生活佛

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Li<mark>an Sheng di-</mark> ajak ibunda sembahyang di kuil Yuhuang Gon<mark>g di Taichung.</mark> Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri d<mark>an</mark> berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetian' dan 'Kebajikan' yang berpesan pada beliau agar memb<mark>abarkan Dharma</mark> dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap

malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Biksu Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tata ritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Biksu sekte eksoterik, antara lain Biksu Yinshun, Biksu Le-guo, Biksu Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Biksu Xian-dun, Biksu Hui-san, dan Biksu Jue-guang sebagai Guru sila, serta Biksu Shang-lin dan Biksu Shan-ci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Biksu Liaoming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Dezhung dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga hijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi'. Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").

Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong', dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-Upasampada oleh Biksu Guo-xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Biksu.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnhhya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput anda ke alam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)

Daftar Isi

"Ildak Luput Dari Karma" & "Pengganti Vipaka Buruk"	
Vegetarian	25
Jimat Pelindung	27
Pengulasan Tata Ritual Tantra Lengkap Dan Mendetail Bagian 6	36
Penyakit kurap	48
Pertanyaan Pemancing	50
【釋經文】離婆多	52

"Tidak Luput Dari Karma" & "Pengganti Vipaka Buruk"

~Tanya Jawab bersama Maha Arya Acarya Lian Sheng~

"Tidak luput dari karma" dan "tidak menimbulkan karma", terlihat hanya sedikit perbedaan dari susunan kata. Namun sesugguhnya perbedaan keduanya sangat jauh. Untuk menerangkannya, tidak dapat diungkap hanya dengan beberapa kalimat saja.

Adapun "pengganti vipaka buruk", sesungguhnya "vipaka buruk" itu tidak akan lenyap. Tapi bagaimana "vipaka buruk" itu dapat digantikan? Dan bagaimana cara untuk menggantikannya? Dan Pertanyaan lain yang serupa. Kami memohon kepada Y.A Maha Acarya Lian Sheng untuk memberikan penjelasan.

Berikut tanya jawab kami bersama Y.A Maha Acarya Lian Sheng

Tanya: Mahaguru, di dalam majalah Vidya Dharma terbitan pertama dalam artikel "vegetarian dan non-vegetarian" Mahaguru mengatakan, membunuh mahluk demi kasih sayang, sekalipun tidak melanggar larangan vinaya, namun tetap akan menimbulkan karma, bahwasanya adalah "tidak luput dari karma".

Mohon Mahaguru menjelaskan mengenai pandangan antara "tidak luput dari karma" dan "tidak menimbulkan karma" ini?

Jawab: "Tidak menimbulkan karma" berarti keluar dari lingkaran karma. Menjadikannya tidak ada karma lagi, ini merupakan pandangan yang salah.

"Tidak luput dari karma" yaitu menunjukkan tidak mungkin terlepas dari ikatan karma.

Bagi seorang yang mencapai kesempurnaan pun, harus adanya "Benih" dari pencapaian kesempurnaan, baru menimbulkannya "Buah" dari pencapaian kesempurnaan.

Pahala dari keadaan ini pun masih tetap dalam lingkaran hukum Karma.

Tanya: Mahaguru, Mengapa ada orang yang telah berbuat banyak kebajikan, menjadi vegetarian, melafalkan mantra, juga siang dan malam rajin menekuni Bhavana kesucian, tetapi justru selalu tertimpa berbagai macam musibah?

Namun ada orang yang sering melakukan kejahatan, tetapi hidupnya malahan mendapatkan keberuntungan, kekayaan yang berlimpah, kedudukan yang tinggi dan lain-lain yang serba wah...

Semua ini apa sebabnya?

Jawab: Pada hal bahwasanya Karma Vipaka itu tidak bisa tawar-menawar.

Namun bila seseorang berbuat kebajikan, tapi yang ia terima adalah musibah, itu hanyalah pertanda karma buruk pada kelahiran yang lampau belum habis dijalani maka ia tertimpa berbagai musibah.

Harus lebih giat dan giat lagi menekuni Bhavana kesucian, berbuat kebajikan dan sebagainya yang dapat menimbulkan karma baik, agar karma buruk selamanya tersapu bersih.

Orang yang kini berbuat kejahatan, tetapi sekarang hidup dalam keberuntungan, itu hanyalah ia sedang menikmati karma-karma baik dari kehidupannya yang lampau yang telah banyak berbuat kebajikan dan vipaka baik itu belum habis proses berbuahnya.

Bila sekarang tidak lagi menjalankan, begitu vipaka baiknya telah habis berbuah, pasti akan diteruskan dengan memetik buah-buah vipaka yang buruk.

Orang awam tidak memahami dengan hal-hal tersebut, di anggapnya tidak ada karma vipaka, maka menganggapnya tiada hukum karma. Hal ini sangat mengerikan.

Tanya: Mahaguru, Ada orang yang begitu dilahirkan sudah pandai dan cerdik, sangat lincah dan menyenangkan.

Tetapi ada pula yang sangat bodoh, sedikit kepandaian pun tidak dimilikinya.

Ada orang yang dilahirkan sangat cantik dan gagah perkasa, tapi ada pula orang yang dilahirkan dengan paras yang sangat buruk.

Apa yang menjadi penyebab dari hal itu semua?

Jawab: Kepandaian dan kebajikan juga hasil dari karma, ada orang yang sangat pandai, tetapi tidak memiliki akar kabajikan, orang yang demikian itu dalam kehidupan yang lalu adalah siluman, jin dan sebangsanya. yang bertumimbal lahir kedunia, maka mereka sangat pandai.

Namun bagi mereka yang tanpa akar kebajikan, semakin pandai semakin dapat mengacaukan masyarakat, mereka selalu berbuat hal-hal yang sifatnya merusak atau merugikan orang lain, mengacau-balau jasa-jasa kebuddhaan.

Orang yang demikian bila lebih sukses dalam kehidupannya, maka daya perusaknya pun lebih besar.

Ada lagi semacam orang hanya memiliki akar kebajikan namun tidak memiliki kepandaianm yang demikian pun karena buah karmanya.

Mereka pada kehidupan yang lampau telah banyak berbuat hal-hal yang baik dan kini mendapatkan buah karmanya yang baik

Tetapi hanya bisa berbuat hal-hal yang baik, tidak membaca kitabkitab suci, tidak mau mendalaminya, sehingga ia tidak bijaksana, ingin menekuni Bhavana, tapi pengetahuannya "nol" besar.

Ada orang yang dilahirkan begitu cantiknya dan gagahnya, umurnya panjang, kaya raya dan sehat selalu, orang yang demikian sedang menerima vipaka yang baiknya.

Ada orang yang dilahirkan parasnya begitu buruk, umurnya pun pendek, hidupnya selalu di rundung malang serta serba kekurangan, selama hidupnya tidak berpernah berjaya, inilah hasil karma buruk.

Sebetulnya sewaktu dilahirkan tidak ada perbedaan kebajikan dan kejahatan, karma buruk itu kebanyakan adalah akibat perbuatan kejahatan pada kelahiran lampau. Ini sama sekali bukan karena dilahirkan dengan keadaan yang tidak adil, namun sebetulnya adalah karma-karma dari kehidupan yang lampaulah yang menjadikan perbedaan itu. karmalah yang menentukan semua itu.

Ada orang yang beranggapan, bahwa terlalu dangkal membahas tentang karma vipaka, Menggangap itu hanyalah sebagai kelas-dasar seorang Buddhis belaka, namun sebetulnya tidak demikian.

"Rangkaian 12 Sebab Musabab" yang telah dicapai oleh para Bodhisattva telah menerangkan dengan jelas hubungan karma vipaka dalam pemutaran kehidupan ini. Itu semua saling bergantung antara sebab yang satu dengan sebab yang lain, dan tak henti-hentinya terus berputar.

Perubahan-perubahan di alam semesta, disadari atau tidak semua adalah pengaturan dari berlangsungnya hukum sebab akibat. Dan begitu rumit dan uniknya, saling keterkaitan ini.

Tanya: Terima kasih Mahaguru, kami telah mengetahui tentang hubungan perputarannya karma vipaka, namun kami belum jelas, yaitu bila karma vipaka demikian berputar terus seperti yang dijelaskan, dan nasib dari perhitungan jalannya kehidupan terdahulu sudah menjadi sebuah bilangan yang tertentu, dan juga nasib seseorang memang terkendali oleh kekuatan hukum kehidupan terdahulu.

Maka apalah arti kita dapat mengenali nasib, namun kita tidak dapat keluar dari lingkaran karma kehidupan lampau sehingga harus berpasrah pada nasib.

Jawab: Nasib manusia terjadi atas kekuatan alam semesta menurut jalanya kehidupan terdahulu, dipengaruhi oleh karma dan vipaka, dan terkendali oleh kekuatan hukum kehidupan terdahulu

Namun sekalipun kekuatan pengendalian nasib menurut jaanya kehidupan terdahulu begitu besar, tetapi nasib untuk masa kini masih dapat dirubah.

Nasib masa kini dapat diciptakan oleh diri sendiri. Para suci bisa mencapai kesucian, bukan hanya ditentukan oleh nasib saja, tapi juga karena usaha yang gigih dari mereka.

Diri kita tidak boleh menggantung pada nasib, nasib bisa diubah.

Tergantung pada nasib, adalah pandangan dari orang yang malas.

Mohon Mahaguru memberikan petunjuk, bagaimana cara merubah nasib?

Jawab: Cara untuk merubah nasib banyak sekali, disini saya rangkumkan mejadi tiga cara:

1. Cara merubah nasib dengan bertobat:

Manusia dalam putaran puluhan ribu kali tumimbal lahir, hidup dan mati sekejap saja, karma buruk yang telah diperbuat, bila ditumpukkan akan sama seperti gunung yang tinggi.

Maka didalam sutra I-Ching Menasehati orang seperti ini:

Rendah hati akan mendapatkan keberuntungan; tinggi hati akan mendaptakan kemalangan.

Bila kita bisa bertobat atas sagala karma buruk yang terdahulu, melepaskan segal tindakan-tindakan yang tak terpuji, sungguh bisa mencapai kebuddhaan.

Bertobat harus dengan sepenuh hati, bertobat adalah kebesaran jiwa, bisa mendobrak segala sebab musabab karma-karma buruk yang telah lalu, pada akhirnya menghancurkan hukum penentuan semula, yang berarti pula memutar nasib.

Maka saya mengatakan bertobat adalah satu titik tolak yang paling besar.

Manusia bisa bertobat atas segala perbuatan buruk yang telah lalu, sama dengan menjadi manusia baru. Sama seperti seorang nabi, orang yang demikian patut dihormati.

Bertobat juga berarti merubah menjadi baik.

Sedari hari ini menyatakan tekad sucinya.

Menjujung tinggi hukum alam semestam bertekad mengikuti jejak para suci, menghentikan semua kejahatan, melaksanakan semua kebajikan.

Pada saat itu hukum alam semesta memberi pengampunan, ada harapan untuk menerobos keluar dari keadaan yang buruk.

Orang yang bertobat sama juga dengan orang yang senantiasa memawaskan diri.

Bila seseorang setiap hari selalu dalam keadaan mawas diri, kesalahan yang diperbuatnya bisa semakin hari semakin berkurang.

Bila ada orang yang melanggar hukum alam semesta, hanya memohon keberuntungan saja, itulah punguk merindukan bulan.

2. Cara merubah nasib dengan menghimpun jasa-jasa baik:

Hidup manusia terpengaruh oelh karma vipaka, terkendali oleh hukum nasib, cara untuk mengubahnya biarpun banyak, namun semua tergantung pada kekuaatan sendiri, sangat jarang orang yang bisa menggantikannya. Hal ni sangat penting.

Banyak sekali cara untuk mengubah kesialan dan nasib buruk, kabanyakan adalah ulah dari para peramal yang tidak berilmu, namun ada pula yang benar-benar berilmu, tetapi harus diserta dengan kekuatan pelimpahan jasa mantra, kebajikan, Adhistana, sutra, bhavana kesucian dan lain-lainya dari orang tersebut, baru bisa merubah nasib orang lain.

Tapi bila karma buruknya terlalu berat, juga tak dapat melawan hukum alam semesta para dewata.

Maka bila badan terkena penyakit, selain diobati oleh dokter, haruslah dengan tekad untuk bertobat atas karma buruk diri kita pada waktu yang lalu, termasuk karma buruk yang ditimbulkan sewaktu kelahiran masa lampau. Memohon perlindungan dari para Buddha dan Bodhisattva serta para Dewa, agar dapat cepat sembuh.

Setelah sembuh, kita boleh mencetak kitab-kitab sutra untuk di sebar luaskan. Namun tidak perlu untuk mengundang orang untuk menyembahyangi dewa hantu, atau untuk membuang sial dan sebagainya karena cara itu manfaatnya sangat tipis.

Bila dalam keadaan sakit berjanji setelah sembuh akan melakukan ke-

bajikan seperti, setiap hari berbuat sebuah atau sepuluh atau bahkan seratus kebajikan. Dengan cara demikian, secara diam-diam pun pasti ada para dewa atau hantu yang datang untuk menolong dirinya untuk dapat terbebas dari penderitaan sakitnya.

3. Cara merubah nasib dengan teguh menekuni bhavana kesucian

Bila nasib seseorang terlalu buruk, bisa dengan penuh daya juang merubahnya.

Seperti hal nya bila ingatan kurang baik maka dapat dilatih.

Nasib kurang baik, dapat dirubah dengan perjuagan.

Hasil ujian tidak ideal, dengan perjuangan yang tanpa henti, hasil baik dapat diraih.

Segala sesuatu harus dengan ketekunan diri sendiri, untuk memperjuangkannya.

Karena diri sendirilah yang menciptakan masa depan diri sendiri yang cemerlang.

Kita tidak usah memohon harta yang bukan bagian kita.

karena dengan perjuagan yang gigih pasti akan memperolehnya.

Bila tidak berjuanga, maka tidak akan memperoleh apapun.

Orang muda boleh mempelajari atau membahas hukum nasib, setelah mengerti hukum nasib, dapat menggunakan ilmu mengubah nasib, dengan tekun dan semangat berjuang untuk berusaha merubah nasibnya sendiri.

Diwaktu nasib yang paling jelekpun, juga dapat mengambil tindakan untuk menjaga diri.

Tanya: Terima kasih Mahaguru, Mohon bertanya, seseorang yang menekuni Bhavana, apakah sudah tidak mendapat vipaka buruk lagi? Apakah tidka akan terikat lagi dengan karma vipaka?

Jawab: Orang yang menekuni Bhavana, masih tetap terikat dengan karma, masih tetap akan harus menjalani karma, seperti turunnya hujan yang tidak membeda-bedakan, seperti pula sinar matahari menyinari semua yang ada.

Seorang penekun tantrayana setelah menembus kesunyataan, menyatu dengan sifat alam semesta, menyadari kekosongan, semua kembali pada sifat sejatinya. Sama sekali tidak ada perbedaan antara besar dan kecil, lama dan sementara, dia dan aku. Tiada terkendali oleh hidup dan mati.

Bukan berarti terlepas dari lingkaran sebab dan akibat.

Bukan berarti tidak ada karma vipaka lagi.

Penekunan Bhavana, adalah pembabaran hukum karma. Yang menanam semangka akan memetik semangka, yang menanam kacang mendapat kacang, perputaran karma vipaka ini, adalah satu lingkaran bersinggungan dengan lingkaran lainnya, ini merupakan hukum yang paling nyata.

Orang yang telah menembus kesunyataan, karena adanya Bhavana sehingga ia dapat mencapai kesucian. Maka adalah "tidak luput dari karma". Bukan berarti "Tidak menimbulkan karma". Hal ini sangat penting untuk di ketahui.

Tanya: Kami belum mengerti dengan jelas, bisakah Mahaguru menerangkan lebih jelas?

Jawab: Baiklan, saya akan ceritakan sebuah cerita dari sebuah "buku ajaib" yang berjudul "Catatan Menunjuk Bulan", mungkin anda bisa lebih mengerti lagi.

Ceritanya begini:

Setiap kali Y.A Maha Thera Pai Cang berdharmadesana di Dhamasala, seorang tua yang berjanggut putih, selalu ikut bersama dengan umat lainnya mendengarkan Dharmadesana.

Pada suatu hari setelah semua umat meninggalkan dharmasala, hanya tinggal seorang tua itu tinggal diam tidak mau pergi.

"Anda berasal dari mana" Y.A Maha Thera Pai Cang bertanya.

Orang tua itu menjawab "Saya bukan Manusia." "Namun di jaman Sang Buddha Kasyapa, pernah tinggal di gunung ini, dan juga seorang penekun Buddha Dharma.

Saat itu, Seseorang orang bertanya padaku: "Seorang penekun bhavana yang ulung, apakah kelak kemudian hari masih terikat oleh karma?"

Saat itu saya menjawab pertanyaan: "Penekun bhavana yang ulung, kelak tidak akan lagi terikat oleh karma".

Karena perkataan ini, maka sampai sekarang sudah 500 kelahiran, saya selalu bertumimbal lahir sebagai musang.

Kini saya ingin bertanya pada Y.A Maha Thera, "Bagaimana agar saya bisa terlepas dari badan musang ini".

"Silahkan anda bertanya" Jawab Y.A Maha Thera Pai Cang.

"Penekun bhavana yang ulung, apakah masih terjatuh dalam karma?

Tanya orang tua itu.

"Tidak luput dari karma" jawab Y.A Maha Thera Pai Cang.

Orang tua tersebut mendengar jawaban itu seketika tersadar.

"Saya telah terlapas dari tubuh musang. Saya kini tinggal di belakang gunung ini, mohon dengan upacara agama Buddha menyempurnakan jenazahku selaku anggota sangha." Orang tua itu memohon dengan hormat kepada Y.A Maha Thera Pai Cang.

Y.A Maha Thera Pai Cang, memerintahkan anggota sangha untuk mempersiapkan upacara penyempurnaan jenazah.

Ketika itu semua anggota sangha merasa heran, karena saat itu tidak ada anggota sangha yang meninggal. "Mana ada anggota sangha yang meninggal?"

Y.A Maha Thera Pai Cang memimpin para sangha menuju ke belakang gunung.

Didalam sebuah goa, menemukan jasad seekor musang, maka dengan upacara Agama Buddha di kremasikan.

Sepenggal kisah dari buku "Catatan Menunjuk Bulan" ini, menunjukkan seorang penekun bhavana yang belum mencapai penerangan sejati, dalam penekunannya terdapat kekeliruan paham dan memasuki jalan yang salah sehingga kehilangan kesadaran agungnya.

Pandangan "Tidak luput dari karma" dan "Tidak menimulkan karma" kelihatannya tidak berbeda banyak, namun sesungguhnya memiliki perbedaan yang jauh sekali dan besar sekali, maka bagi penekun bhavana jangan sekali-klai beranggapan bisa terlepas dari hukum karma.

Tanya: Mahaguru, kami mohon bertanya. Bila seseorang penekunan bhavana tetap terlibat hukum karma, harus bagaimana supaya bisa menghapus karma buruk yang lampau?

Jawab: Seorang penekun bhavana yang sejati, seorang penekun bhavana yang sejati, seorang penekun bhavana dari tantrayana, melaksakannya dengan cara mengembangkan Maha Sadhana dengan seluruh kemampuan diri sendiri, terus menerus merubah segala kemalangan dan kekurangan bagi dirinya dalam penekunan bhavana yang tiada henti-hentinya.

Tidak menggantungkan diri pada kekuatan luar, untuk menghapuskan karma buruk dari kehidupan yang lampau.

Asalkan memiliki "kekuatan sadhana", pasti bisa merubah "nasib".

Sadhaka Tantrayana adalah seorang yang kaya dengan daya cipta dalam kehidupannya.

Karena telah memiliki "kekuatan sadhana", ia menyapu bersih karma buruknya dan memperoleh keberuntungan.

Ini adalah salah satu penerobosan yang maha dhasyat.

Dengan adanya "kekuatan sadhana" sebagai sebab dan "perubahan nasib" sebagai "buah"-nya.

Maka itu semua adalah hukum karma, tak bisa luput dari hukum karma.

Pandangan "tidak menimbulkan karma" itu salah besar.

Apa yang saya tulis tentang ilmu-ilmu yang sangat penting dari tantrayana adalah khusus untuk melepaskan nasib-nasib buruk dari para umat, adalah cara yang sangat rahasia dan tantrayana untuk kita semua

menekuninya agar semua mencapai kebuddhaan

Para umat seharusnya memahaminya semua, mencarinya dan mempelajarinya, menembus dan meraih kesadaran agung, memiliki kesemuanya yang serba melampaui.

Tanya: Mohon bertanya, Mahaguru, bila seseorang penekun bhavana telah berbuat karma buruk, setelah ia menyadarinya dan pula telah bertobat, apakah karma buruknya akan lenyap? Dan tidak akan menerima buah vipakanya?

Jawab: Hubungan keterkaitan karma yaitu adanya satu sebab maka timbullah akibatnya.

Adanya satu sebab kebajikan, maka timbullah satu akibat yang baik. satu sebab kejahatan, akan timbul satu akibat buruk. Antara karma baik dan karma buruk tidak bisa saling menghapuskan.

Dengan kata lain ialah: Bila Anda telah berbuat satu kejahatan kecil, lalu menyadarinya, maka anda lalu berbuat kebaikan yang besar untuk menutupinya (menghilangkan kejahatan yang kecil), itu tidak mungkin bisa.

Anda terlebih dahulu harus menerima vipaka buruk yang kecil itu, kemudian baru menyadarinya, amka anda lalu berbuat kebaikan yang besar untuk menutupinya (menghilangkan kejahatan yang kecil), itu tidak mungkin bisa.

Anda terlebih dahulu harus menerima vipaka buruk yang kecil itu, kemudian baru menerima vipaka yang baik yang besar itu.

Inilah satu dibalas satu, sedikitpun tidak salah, sangat unik, sangat mukjizat.

Maka Bodhisattva takut menimbulkan sebab, umat hanya takut pada akibat.

Para bodhisattva sangat takut pada sebab-sebab sekecil apa pun.

Karena sebab keburukan yang sangat kecilpun, harus menerima balasanya.

Kita semua jangan karena mengganggap hanya suatu sebab keburukan yang kecil belaka. lalu berbuatnya mengikuti pengaruh keadaan.

Tanya: Mahaguru mohon untuk bertanya lagi, apakah vipaka buruk dapat di lenyapkan?

Jawab: Yang mulia "san-san ciu hao" pernah memberi tahu padaku sesuatu rahasia alam:

"Bencana dan musibah umat manusia, selamanya tidak bertambah dan tidak berkurang.

Yaitu karma buruk umat manusia sedari dulu sampai sekarang tidak bertambah dan berkurang.

Inilah teori "kekuatan karma takkan lenyap."

Bila ingin melepaskan karmanya sendiri, cara yang terbaik adalah dengan kekuatan sendiri menekuni bhavana kesucian, orang yang tidak menekuni bhavana, namun ingin menanggalkan karma buruk, susahnya tidak kepalang tanggung, bukan saja begitu, pada dasarnya memang tidak mungkin.

Dalam "rahasia kedewataan dan duniawian" ada dua sadhana bhayana, yang sangat jarang diketahui oleh umum. Yang satu adalah "sadhana penggantian", dan satu lagi adalah "sadhana pengalihan".

Maka walaupun karma buruk tidak bisa dilenyapkan, tapi bisa "digantikan" dan "dialihkan".

Adapun "penggantian" dan "pengalihan" ini, bukan berarti melenyapkan karma vipaka, namun adalah penimbulan vipaka buruk dengan cara yang lainnya.

Tanya: Mohon Mahaguru menjelaskan tentang "penggantian" vipaka buruk itu?

"Penggantian" - Yaitu dengan kekuatan sadhana dari sang guru, menggantikan penderitaan para murid, untuk melenyapkan musibah yang seharusnya diterima oleh murid.

"Pengalihan" - lalah dengan kekuatan sadhana sang guru, mengalihkan buah vipaka buruk ke dalam tanah, untuk melenyapkan musibah dari para murid.

Penanggung buah vipaka yang buruk digantikan dan ditanggung oleh sang guru, atau dengan kekuatan sadhana mengalihkan ke dalam "Batu", ke "Pohon Besar" atau ke "Dalam Tanah".

Dengan demikian tidak berarti karma itu sudah terhapus, hanya "digantikan" penanggung vipaka buruknya, dan "dialihkan" vipaka buruknya.

Cara "Penggantian" dan "Pengalihan", hanya boleh dilaksanakan oleh para vajra acarya yang telah mencapai kesucian.

Para Sadhaka yang biasa saja tak dapat melaksanakannya.

Atau dengan adanya para Buddha Bodhisattva datang dengan welas asih melalui cara "Menggantikan" atau "mengalihkan", diam-diam telah melebur vipaka buruk dari para umat atau sadhaka.

Tanya: Semua vipaka buruk dari para umat, apakah mahaguru bisa menanggungkan atau mengalihkan semuanya?

Jawab: Ada sebagian orang yang salah menilai bahwa saya ini acarya kerohanian yang memiliki kepandaian yang luar biasa bisa mengubah nasib. Memiliki kemampuan yang tidak terbatas, sekaligus memiliki pengetahuan yang sempurna, dan juga pengalaman dan penembusan kedewaan. Asal ketemu saya, yang sudah mati pun akan menjadi hidup lagi.

Tapi, dengan sesungguhnya saya memberi tahukan pada semuanya, untuk menghilangkan musibah dan kematian, saya tetap harus memeriksa dulu karma dari orang yang akan dibantu.

Ini adalah kebenaran yang misteri dalam kemisterian yang paling dalam.

Saya tidak sembarangan menggunakan kekuatan penembusan dewata, juga tidak membabi buta begitu bertemu dengan siapa saja terus menolongnya.

Pekerjaan besarku yang susungguhnya adalah melenyapkan karma buruk dan menyucikan hati dan pikiran manusia dari kegelapan, keterikatan, ketidak tahuan, ketahayulan, keakuan dan lain sebagainya.

Dan menggantikan dengan keterangan, kebebasan, kebijaksanaan, keyakinan, kenyamanan dan segala macam pengetahuan yang maha luas, saya akan menuntun umat manusia menuju jalan besar kerohanian.

Menembus segala macam mantra tantrayana, bukan semata-mata untuk menghapus musibah orang lain atau mengusir kesialan orang lain belaka.

Namun adalah untuk "membebaskan jiwa" manusia dari arus pusaran kegelapan menuju kebebasan cahaya terang benderang.

Para umat, bila anda benar-benar mengenal Acarya Lian Sheng, permintaan anda seyogyanya adalah: "berikanlah aku kebijakan dan pengetahuan yang tiada batas." Namun bukanlah kekayaan harta dan kedudukan.

Yang aku miliki bukanlah "keberuntungan duniawi" melainkan "Dharma Penolong".

Tanya: Mohon Mahaguru memberi petunjuknya, bagaimana caranya para umat terhindar dari karma buruk dan mendapatkan "pengantian" dan "pengalihan" vipaka buruk?

Jawab: Ada delapan macam cara, agar dapat "ditanggugkan" atau "dialihkan" vipaka buruknya:

- 1. Membaca sutra "Gao Wang Guan Shi Yun Zhen Jing" (sutra Raja Agung Avalokitesvara) 1000 kali.
- 2. Melafalkan Mantra Mula Acarya (Mantra Padmakumara) 1 juta kali.
- 3. Melakukan Upacara "pertobatan: sebanyak 200 kali upacara.
- 4. Mempersembahkan dan membangun vihara, pagoda, dan Buddha rupang.
- 5. Memuji nama Bodhisattva sehingga terjadi kontak yoga.
- 6. Samadhi penerangan dan menimbulkan tiga kekuatan dari vinaya, samadhi dan kebijakan prajna.
- 7. Y.A. Mula Acarya dengan penekunan sadhana memberi adhistanan penanggungan dan pengalihan.
- 8. Dengan kekosongan saja ia mengubah segalanya menjadi tanpa sesuatu.

Tanya: Tolong Mahaguru menjelaskan makna delapan macam cara itu?

Jawab: Delapan macam cara ini semua sangat rahasia.

- 1. Kekuatan Sutra
- 2. Kekuatan Mantra
- 3. Kekuatan Sadhana
- 4. Kekuatan Dana Paramitha
- 5. Kekuatan Buddha
- 6. Kekuatan Samadhi
- 7. Kekuatan Acarya
- 8. Kekuatan Alam semesta

Saya beritahukan, kekuatan tujuh macam diatas, semua merupakan "penggantian" dan "pengalihan". Hanya cara yang kedelapan, "Dengan kekosongan sejati mengubah segalanya menjadi tanpa sesuatu", itulah yang benar-benar "melenyapkan karma buruk".

Mengapa kekosongan sejati adalah yang benar-benar melenyapkan karma buruk?

Pelenyapan karma buruk yang demikian, apakah tidak bertentangan dengan "hukum karma"?

Apa yang disebut "Kosong"?

Apa pula yang disebut "Tanpa Sesuatu"?

Bagaimana agar bisa "Dengan kekosongan sejati mengubah segalanya menjadi tanpa sesuatu?

Pertanyaan-pertanyaan ini, Saya kira semua akan mengajukkannya, tapi saya lihat waktu sudah tidak mengizinkan lagi, tunggulah sampai tanyajawab pada edisi yang akan datang.

Terima Kasih, Mahaguru telah memberikan tuntunan Buddha Dharma yang begitu mendalam dan membuat kami sadar; Bila ingin merubah nasib buruk, ingin menghapuskan karma buruk diri sendiri, haruslah:

Dengan tulus hati bertobat, mawas diri selalu. Melaksanakan kebajikan, Jangan berbuat kejahatan. Giat dan terus maju, melaksanakan kesucian. Metta, Karuna, Mudhita, Upekha. Kesadaran Agung sempurna.

Om Mane Padme Hum

Pengeditan oleh tim DharmaTalk

Sumber: Majalah Vidya Dharma edisi 3, Agustus 1991

Vegetarian

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Vegetarian ,apakah perlu melafalkan sukhavathi vhuya dharani (wang sheng zhou)

Ada seseorang sadhaka yang selama 50 tahun melakukan vegetarian mengatakan bahwa dia tidak perlu membaca mantra wang sheng zhou (sukhavati vhuya dharani), dan saya mengatakan tetap harus melafalkan, mengapa? Anda mengira dengan bervegetarian (menyantap sayur sayuran) bearti tidak membunuh dan mencelakakan nyawa makhluk hidup? Anda seharusnya tahu bahwa sayur itu ditanam oleh petani, dan waktu proses menanam tersebut berapa banyak organisme yang terkorban ketika menggali tanah, berapa banyak ulat yang terkorban ketika sayuran tersebut disemprot anti hama. Sadhaka pun terkejut dan berkata "Mengira dengan bervegetarian tidak membunuh makhluk hidup



dan tidak perlu melafalkan wang sheng zhou."

Petani ketika menanam didalam pemikirannya tidak melakukan pembunuhan, dan yang bervegetarian juga tidak memiliki pikiran membunuh makhluk, tetapi semua nya masih tetap harus melafalkan wang sheng zou.

Ditinjau dari segi sebab akibat, apakah semua orang tidak pernah melakukan kesalahan dalam hal merugikan atau menghilangkan nyawa makhluk hidup lain, oleh karena itu wang sheng zhou haruslah dilafalkan.

Kita tidak melakukan pembunuhan secara langsung, tetapi secara langsung melihat. Saya berikan sebuah contoh "apakah setiap malam anda menyalakan lampu?", tentu saja menyalakan, Anda lihat pasti ada laron atau serangga kecil yang begitu melihat cahaya langsung mendekat dan terperangkap, dengan demikian apakah bukan membunuh?

Dengan demikian tetap harus melafalkan wang sheng zhou .

Jimat Pelindung

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Pada umumnya, banyak orang yang memakai jimat pelindung bahkan di kendaraan umum juga ada tertempel jimat pelindung, dan yang sering terlihat yaitu berbentuk fu dan liontin, bahkan rumah tinggal pun tertempel fu pelindung. Semua ini adalah faktor sugesti dari setiap orang, tidak perduli apakah Anda percaya atau tidak, yang penting adalah bisa memohon keselamatan, dengan demikian sudah cukup dari pada tidak ada sama sekali, oleh karena hal inilah banyak tempat ibadah (vihara, kelenteng) mencetak fu dan jimat pelindung dalam skala besar demi memenuhi permohonan dari para umat.

Ada umat yang bertanya soal kekuatan fu pelindung ini, yaitu memohon keselamatan dan ini merupakan sugesti dari semua orang, sama seperti memasang pelita, menghormati dewa Tai Sui, sembahyang tolak balak, memasang pelita dirgahayu. Semua ini dengan tujuan memohon keselamatan, memohon kemanggalaan (kemujuran), dan semua untuk tujuan kebahagian dan keberuntungan.

Sesungguhnya memakai jimat pelindung, memasang pelita dirgahayu, mendaftarkan nama dalam upacara ratnadenasa (pertobatan), bisa memperoleh kemanggalaan (kemujuran) untuk sementara. Saya mengucapkan kata "sementara" tolong diperhatikan kata ini .

Yang saya ketahui bahwa di dalam Tantrayana dalam waktu setengah bulan sekali haruslah melakukan sadhana dharmapala, yaitu setiap setengah bulan haruslah memberikan persembahan kepada dharmapala. Dengan demikian akan memberikan efek yang baik dan sadhaka bisa memperoleh ketenangan batin, kesehatan yang prima, dijauhkan dari marabahaya.

Hal ini juga bisa dilakukan terhadap jimat pelindung tadi setiap setengah bulan satu kali melakukan persembahan.

Bagaimana teori tentang jimat pelindung ini?, jika seorang yang memohon perlindungan dalam setiap setengah bulan melakukan ratnadesana, melafalkan sutra dan mantra, dan melakukan penyucian dengan asap dupa, memohon para Buddha Bodhisatva memancarkan cahaya adhistana terhadap jimat pelindung dengan demikian kekuatannya akan terus terasa dan bisa memberikan sesuatu kepada yang memakai jimat pelindung tersebut.

Sumber: Karya tulis mula acarya lian sheng no 160

Diterjemahkan oleh vajra acarya lian pu





Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi) mempersembahkan dokumentasi Dharmadesana Dharmaraja Lian Sheng.

CAHAYA PELANGI

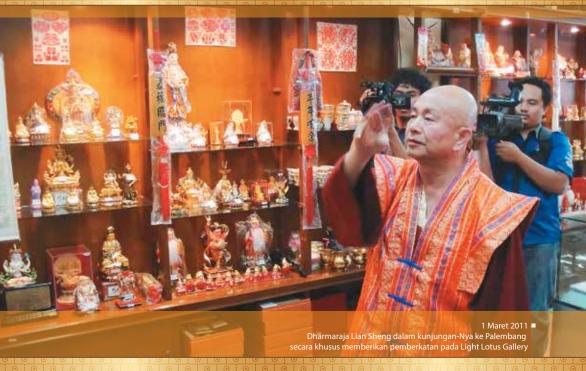
Setiap hari Senin, Selasa & Rabu Pukul 17.00 di PAL TV Palembang

PELITA HATI

Setiap hari Rabu Pukul 08.30 di SRIWIJAYA TV Palembang

蓮燈佛具部 LIGHT BUDDHISM





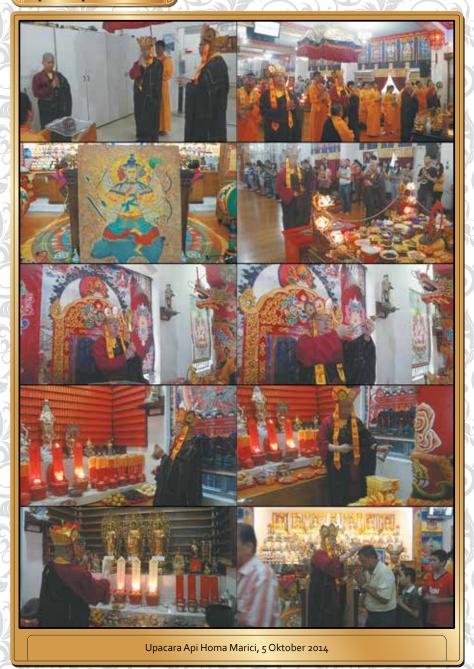
Light Lotus Gallery menyediakan berbagai peralatan Buddhis Mulai dari Dupa, Buku, Pratima/Rupang, DVD,VCD,CD,MP3, Kertas Sembahyang, Liontin, Japamala, dll

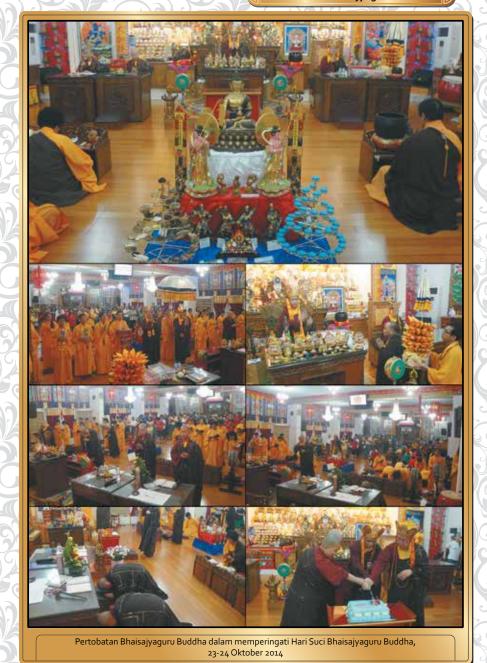
Jl. Jend. Sudirman No. 382 Palembang - Indonesia | telp. (0711) 320-379 (di seberang Bank Mandiri cab. Cinde) email: lotus@shenlun.org

web: http://www.shenlun.org/vihara/light-lotus-buddhism-gallery-center/facebook: http://www.facebook.com/LightLotusGallery.Palembang



















Bagian 6 Mahanamaskara

Dharmadesana Dharmaraja Lian-sheng Rainbow Temple, 24 November 1992

Melakukan mahanamaskara, mahapuja dan Catursarana, di dalamnya terdapat urutuannya, ada orang yang setelah melakukan pengundangan langsung menjapa Mantra Catursarana, ada juga yang terlebih dahulu melakukan mahapuja, sebab setelah usai mengundang kita perlu terlebih dahulu menghaturkan pujana, ada juga yang hanya melakukan mahanamaskara, urutannya boleh dibalik, tidak masalah. Tahap Awal dalam Sadhana Tantra, seperti yang saat ini kita bahas disebut Tahap Awal, di antaranya masih ada lagi Tahap Inti dan terkahir adalah Tahap Akhir, ketiganya disatukan menjadi Tata Ritual Sadhana Tantra yang lengkap. Tahap Awal yang saat ini kita bahas, dulu diajarkan untuk melakukan mahanamaskara terlebih dahulu, kemudian menjapa Mantra Catursarana dan terakhir adalah mahapuja, ada beberapa orang yang menempatkannya di urutan depan, ataupun begitu mulai langsung menghaturkan pujana, baru melakukan Catursarana, ini tidak masalah.

Asalkan Anda mampu menjelaskannya, maka Buddha Bodhisattva juga dapat menerimanya, sekalipun dibalik tetap sama saja, ditambahkan semuanya adalah tujuh, ini boleh saja, namun jangan sampai terlewatkan. Sesungguhnya sekalipun tanpa sengaja terlewat juga ada cara menambalnya, penjapaan Sataksara Vajrasattva merupakan cara menambal jika ada yang terlewat.

Mantra Sataksara Vajrasattva mengandung tiga makna, Mantra ini sangat agung dikarenakan di dalamnya terdapat tiga makna yang sangat agung, yang satu adalah pertobatan, mengapa mempunyai fungsi pertobatan? Sebab pengamatan akan kesunyataan, dalam Mantra Vajrasattva terkandung makna sunya, melambangkan keluasan angkasa, oleh karena itu jika Anda telah melakukan beberapa kekeliruan tersebut, asalkan Anda menjapa Mantra Sataksara Vajrasattva, maka sunya akan menanggungnya, mentransformasikannya menjadi sunya. Semua karma tubuh, ucapan dan pikiran menjadi sunya, oleh karena itu dia mengandung makna pertobatan.

Selain itu, makna yang kedua adalah memperoleh adhistana Pancadhyani Buddha, Mantra Sataksara Vajrasattva adalah Vajradhara Keenam, manifestasi Pancadhyani Buddha, menjapa mantra-Nya berarti memperoleh adhistana Pancadhyani Buddha, di dalamnya terdapat makna yang sangat agung.

Makna yang ketiga, dikarenakan dia mengandung kesunyataan, merupakan mantra kesunyataan akasha, begitu mantra ini dijapakan, semuanya ditransformasi menjadi sunya, oleh karena itu bila dalam tahap sadhana terdapat kekurangan, kekurangan yang kecil, atau kurang bersungguh-sungguh, menjapa mantra kurang sepenuh hati, tidak jelas dalam bervisualisasi atau terlewat beberapa hal, misalnya Anda seharusnya melakukan sesuatu namun tidak Anda lakukan, usai bersadhana baru teringat belum melakukan pujana, ini tidak masalah, japakan Mantra Sataksara Vajrasattva untuk menambalnya.

Mantra ini sendiri dapat menambal semua kekurangan serta pikiran kacau yang

timbul saat bersadhana. Saat bersadhana jika pikiran tidak bersih atau bahkan melakukan pelanggaran, saat itu menjapakan mantra ini dapat menambal pelanggaran, rintangan, kekurangan dan keluputan tersebut. Oleh karena itu Mantra Sataksara mempunyai tiga manfaat agung : Yaitu pertobatan, yang kedua adalah adhistana Pancadhyani Buddha, yang ketiga adalah menambal semua keluputan. Inilah kualitas dan manfaat dari Mantra Sataksara Vajrasattva.

Kemudian adalah Mahanamaskara, dalam Tantrayana mahanamaskara yang dimaksud adalah sekujur tubuh menyentuh bumi, ini merupakan gerakan ketulusan dan penghormatan, mereka suka menyentuh ubun-ubun dengan tangan, bahkan disentuhkan sampai ke punggung, kemudian disentuhkan ke tenggorokan, disentuhkan ke hati, kemudian bernamaskara. Mereka hanya beranjali, sangat jarang menggunakan mudra.

Dari manakah asalnya mudra? Seperti Mudra Buddha-guha, Mudra Bodhisattva, Mudra Vajra, termasuk dalam Tantra Timur, Tantra Tiongkok. Di Tantra Tibet sendiri mudra lebih sedikit, dalam Tantra Tibet terdapat mudra, namun sangat jarang digunakan, justru di Tantra Timur, Tantra Tiongkok atau Tantra Tiantai lebih banyak menggunakan mudra, disinilah perbedaannya. Mudra ini adalah mudra tantrayana, namun termasuk mudra Tantra Timur dan Tantra Tiongkok. Mudra Buddha-guha, Mudra Bodhisattva dan Mudra Vajra yang digunakan oleh kita Zhenfo Zong, semua merupakan mudra dari Tantra Timur. Cara saya sendiri, begitu mulai bersadhana adalah dalam posisi duduk, dan saat duduk, baru kemudian bangkit untuk melakukan mahanamaskara, sepertinya dapat terbagi menjadi dua bagian, oleh karena itu saat kita terus duduk kita melakukan sadhana Buddha Dharma Tantra secara lengkap.

Mahanamaskara visualisasi sendiri diciptakan oleh saya, sedangkan orang lain pasti perlu bangkit untuk melakukan mahanamaskara. Kita menggunakan mahanamaskara visualisasi, kita duduk dan terus duduk dengan tenang, dengan demikian tidak terpisah lebih baik, bahkan kadang dikarenakan terlampau banyak orang yang hendak melakukan mahanamaskara, adakalanya jadi tidak dapat duduk, banyak faktornya, oleh karena itu barulah mengajarkan mahanamaskara visualisasi kepada Anda semua.

Mengapa ada sebagian orang Tibet yang menyentuhkan tangan di belakang kepala? itu adalah gerakan olah prana, kepala kita terbungkus tengkorak, terus terbungkus, hanya bagian belakang yang terbuka, dua sisi 'Taiyang Xue' (Titik akupuntur di samping kepala), bagian otak tak dapat diolahragakan, namun dibelakang leher termasuk bagian otak kecil, disentuh sejenak berarti menstimulasi syaraf otak kecil dalam menyeimbangkan prana sekujur tubuh, ini tidak terpikirkan oleh kalian, namun dulu saya juga tidak mengajarkan kalian untuk demikian, akhir-akhir ini saya perlu untuk menyeimbangkan fungsi lima organ dalam tubuh saya, saya juga tidak mengerti mengapa harus menyentuh bagian ini? Saya rasa menyentuh bagian ini (cakra-ajna) sudah sangat menghormati, mengapa harus menyentuh bagian belakang kepala? Bukankah mengherankan ? Mengapa mereka melakukan demikian? Saat ini saya menetapkan satu waktu setiap hari, pagi hari usai menulis saya akan melakukan olah prana, dalam olah prana saya mengundang Namo Wuji Yaochijinmu Datianzun, Namo Sukhavatiloka Amitabha Buddha, Namo Sasanapati Alam Bardo Ksitigarbha Bodhisattva, tentu saja saya tidak menggunakan dialek Tiongkok, saya menggunakan dialek Taiwan. Saya melakukan pengundangan supaya Beliau semua membantu saya dalam olah prana; Mengundang (memperagakan dalam dialek Taiwan) Namo Wuji Jinmu Da Tianzun, mengundang Namo Sukhavatiloka Amitabha Buddhaya, mengundang Namo Sasanapati Alam Bardo Ksitigarbha Bodhisattva (semua dilantunkan dengan dialek Taiwan, serta menggerakan prana sejati) . Ini sangat cepat, dalam seketika Beliau semua seperti listrik, segera bergerak dengan cepat, asalkan saya melantunkannya dengan tenang, dengan cepat Beliau akan hadir, begitu hadir saya melantunkan dengan sangat khidmat, mengungkapkan suara dari sanubari, saya melantunkannya, saya mengundang Beliau semua, melantunkan pengundangan dari sanubari, begitu Beliau hadir kedua tangan ini langsung beranjali, Beliau menggunakan tangan untuk menekan bagian belakang kepala, saya mengatakan mengapa demikian, mengapa memukul bagian ini dan menekan bagian itu, mengapa demikian? Beliau memberitahu saya, titik ini mengendalikan lima organ dalam dan enam organ perut di dalam tubuh Anda, menstimulasinya melalui suatu bagian, supaya fungsi organ tersebut menjadi normal kembali, organ tersebut akan diremajakan, wah! Seketika berubah menjadi 30 tahun. Seketika dengan cepat, bagaikan membangkitkan harimau dan naga, prana dan darah kembali menggelora, ternyata menstimulasi

bagian ini ada demikian banyak manfaat, oleh karena itu mereka orang Tibet akan memukul sejenak bagian ini, awalnya saya tidak paham, sehingga tidak mengajarkan kalian untuk memukul bagian tersebut, saya khawatir kalian terlampau keras memukul bagian itu, memukul leher sampai patah (tertawa . . .) Inilah yang saya sadari, Beliau memberitahu saya, Yaochijinmu, Amitabha Buddha dan Ksitigarbha Bodhisattva hadir, mengajarkan kunci panjang usia kepada saya.

Setelah menyentuh bagian ini kemudian kembali ke cakra-ajna, disini adalah sinar putih, ingat yidam ada di hadapan Anda, Anda telah mengundang, Beliau telah berada di angkasa di hadapan Anda, begitu Anda menekan bagian ini, maka dahi Nya memancarkan sinar putih menyinari dahi Anda, sinar itu di sini. Ditekan (tenggorokan), sinar merah. Sampai di cakra-anahata adalah sinar biru. Kemudian leraikan mudra; Demikian juga dengan sesi mahanamaskara kepada Bodhisattva , sinar putih, sinar merah dan sinar biru, kemudian leraikan mudra; Sesi mahanamaskara pada Vajra: sinar putih, sinar merah dan sinar biru, kemudian leraikan mudra; Kemudian menundukkan kepala, ini semua divisualisasikan. Kita melakukan mahanamaskara, saat tiga sinar menyinari Anda, Anda harus bervisualisasi, diri sendiri bersujud ke lantai, saat Anda mengangkat tangan untuk meleraikan mudra, Anda perlu bervisualisasi bahwa Anda sedang bersujud dan bangkit lagi untuk melakukan urutan kedua, ini sangat penting. Dalam prosesnya, yidam memancarkan sinar, Anda menerima sinar, saat itu ada fenomena peleburan. Jika sinar menyinari Anda namun Anda tidak dapat menyerapnya, Anda malah memantulkannya, berarti Anda tidak tersinari, sebab kita sedang memurnikan tubuh, ucapan dan pikiran, saat Anda disinari, rasanya seperti disinari cahaya lampu, kemudian melebur ke dalam seluruh tubuh Anda, sinar merah menyinari Anda melebur ke dalam seluruh tubuh, sinar biru menyinari Anda melebur ke dalam seluruh tubuh Anda, mahanamaskara yang kita lakukan ada menggunakan kekuatan pikiran.

Ada yang bertanya kepada Mahaguru, mengapa saat Anda melakukan pengundangan selalu mengundang Yaochijinmu, Amitabha Buddha dan Ksitigarbha Bodhisattva. Kita tidak boleh sama mengikuti Mahaguru melakukan pengundangan demikian, Yaochijinmu, Amitabha Buddha dan Ksitigarbha Bodhisattva.

Saya tidak sanggup mengurusi pengundangan yang kalian lakukan, saya hanya mengurusi diri sendiri, sebab pada masa awal, saya mengetahui Tri Raja ini, Yaochijinmu adalah Raja Rsi, berada di kolam Yao di Gunung Kunlun, tempat berkumpulnya Para Rsi, Beliau merupakan Raja dari Para Deva Rsi, sejak masa lampau Beliau telah ada. Sedangkan Amitabha Buddha, saya menghormati-Nya dengan sebutan Raja Buddha, mengapa Raja Buddha? Sebab saat ini, baik dalam Buddhisme eksoterik maupun esoteric, penuntunan Amitabha Buddha adalah yang paling besar, kita di Tiongkok, Asia Tenggara, telah ditransmisikan setiap orang melafal "Namo Amitabhaya Buddhaya", tidak hanya bhiksu/ni yang melafal Amitabha Buddha, bahkan Taoist juga melafalnya, Taoist melafalkannya "Wuliang Shou Fo" (Amitayus / Buddha Usia Tanpa Batas), sesunggunya Wuliang Shou Fo adalah Amitabha Buddha, Usia Tanpa Batas dan Cahaya Tanpa Batas, semuanya adalah Amitabha Buddha, oleh karena itu penuntunan Amitabha Buddha adalah yang teragung, tentu saja keempat Buddha yang lain juga mempunyai karya penuntunan, namun ikrar yang dibangkitkan oleh Amitabha Buddha sendiri adalah yang teragung, maka Beliau adalah Raja Buddha. Kemudian adalah Sasanapati di Alam Bardo, Ksitigarbha Bodhisattva, namun tentu saja Beliau tidak hanya menuntun insan alam bardo, Beliau juga menuntun semua insan di enam alam, termasuk para dewa, asura, alam neraka, preta, hewan, semua di enam alam gati Beliau memberikan penuntunan. Sebab terhadap tiga alam rendah seperti neraka, preta dan hewan, Beliau memberikan penuntunan, oleh karena itu kita menyebutnya Pimpinan Ajaran di Alam Bardo, yaitu Raja Bumi. Sebab, ikrar agung saya sendiri dimulai dari Yaochijinmu, oleh karena itu jangan hanya karena saya telah menekuni Buddhisme maka melupakan Raja Rsi, ini adalah budi jasa. Pada awalnya saya memulai dari Tao, Yaochijinmu-lah yang menuntun saya, inilah budi jasa, saya tidak boleh melupakannya hanya karena telah menekuni Buddhisme. Kita manusia sering mengatakan harus mengingat budi, budi jasa tidak boleh dilupakan, kita tidak boleh seperti : "Perahu berlalu tidak meninggalkan bekas di permukaan air." , "Setelah menyeberangi jembatan, tongkatpun dibuang.", oleh karena itu selamanya saya selalu mengundang Yaochijinmu pada urutan pertama, sedangkan kalian boleh sesuai kehendak masing-masing. Pengundangan yang kedua, saya mengundang Amitabha Buddha, yang ketiga saya mengundang Sasanapati Alam Bardo Ksitigarbha Bodhisattva, Beliau hadir mengajari saya untuk menekan bagian belakang kepala, ini sangat menakjubkan.

Akhir-akhir ini saya sangat rajin melakukan olah prana, setiap hari harus berlatih, Buddha Bodhisattva yang hadir juga berbeda-beda, juga ada Sahasrabhuja Sahasranetra Avalokitesvara Bodhisattva. Saat melakukan olah prana, postur-Nya sangat unik dan beraneka ragam, namun Beliau mengajari saya bagian perbagian, yang demikian untuk menyelaraskan limpa Anda, yang demikian untuk menyelaraskan ginjal, yang demikian untuk menyelaraskan jantung, postur yang itu untuk menyelaraskan liver Anda, kelak saya akan menyusun sebuah teknik lengkap untuk menyelaraskan lima organ dalam dan enam organ perut, saat teknik ini dilakukan, kemana prana tersebut bergerak ke suatu tempat, maka tempat itu akan terbuka, tempat itu akan bekerja, tempat itu terstimulasi, diperkuat dan semakin kokoh, menjadi tak lapuk. Teknik Lima Organ Dalam dan Enam Organ Perut ini sendiri mengandung Dharmabala, memang ada teknik yang demikian, mungkin dulu pernah terlewatkan, memang seharusnya ada teknik semacam ini, saat mencapai tingkatan ini, memang seharunya muncul teknik tersebut, saya tidak pernah mempelajarinya, namun saat saya melakukan olah prana, Sahasrabhuja Sahasranetra Avalokitesvara Bodhisattva mengajari saya satu jurus, kemudian Cundi Bhagavati juga mengajari satu jurus, Yamantaka Vajra juga mengajari saya satu jurus, Trailokavijaya Vidyaraja juga mengajari satu jurus, sungguh luar biasa, tiap postur yang diajarkan oleh Buddha Bodhisattva tersebut sungguh luar biasa, namun bagaimana mengungkapkannya ? Bagaikan "Badak Memandang Bulan", tahukah Anda bagaimana badak memandang bulan (memperagakan dan tertawa), seluruh tubuh miring, berbaring dan meliuk, "Badak Melihat Bulan", "Rsi Menunjukkan Jalan", "Ular Putih Memuntahkan Surat", wah! Ada banyak gaya. Tiap kali Sahasrabhuja Sahasranetra Avalokitesvara Bodhisattva tiba, Beliau mengajarkan Anda untuk menjulurkan tangan demikian, kemudian memindahkan seribu lengan, memindahkannya sampai paling tinggi, mengajari Anda teknik ini, kemudian diturunkan, dinaikkan, dipertahankan rata, dileraikan, ini adalah 'Turun, angkat, tahan, leraikan.', bagaimana menurunkan, bagaimana mengangkat, bagaimana mempertahankan dan bagaimana meleraikan. Ada banyak gaya yang menakjubkan, sekarang sedang populer bahasa tubuh, bahasa tubuh adalah untuk menggerakkan tubuh Anda. Kelak akan diajarkan pada Anda. Sesungguhnya ini merupakan olah

prana, menembus nadi dan mempertahankan bindu, sepenuhnya merupakan sebuah olah prana – nadi dan bindu. Sesungguhnya melakukan mahanamaskara juga merupakan olah tubuh, orang Tibet melakukan mahanamaskara menyentuhkan sejenak ke bagian belakang, kemudian sinar putih, merah dan biru dan bersujud ke bawah, ini juga sedang mengolahragakan tubuh.

Selain itu, dalam mahanamaskara selain visualisasi sinar putih, merah dan biru, apakah ada visualisasi lainnya? Tentu saja ada, kebanyakan namaskara dalam aliran eksoterik adalah bernamaskara pada altar tanpa melakukan visualisasi. Dalam tantrayana perlu melakukan visualisasi, saya pernah menuliskan gatha mahanamaskara, sama dengan penghormatan universal, penghormatan universal adalah namaskara kepada semua. Kita dalam bervisualisasi, selain dengan jelas memvisualisasikan diri sendiri, Yaochijinmu, Amitabha Buddha dan Ksitigarbha Bodhisattva, di belakangnya semua Buddha di sepuluh penjuru dan tiga masa, para Bodhisattva Mahasattva, semua dapat divisualisasikan di hadapan Anda, bagaimanakah caranya ? Bagaimana mungkin dapat memvisualisasikan semuanya? Tentu saja tidak akan ada habisnya.

Ada banyak orang yang bahkan tidak sanggup memvisualisasikan satu Adinatapun, setelah berusaha seharian penuh, aduh! masih kurang bagian telinga (tertawa), ada yang begitu memvisualisasikan kepala, bagian tubuh langsung sirna, ada yang memvisualisasikan pakaiannya namun kepalanya hilang, bagaimanapun tetap tidak dapat memvisualisasikannya, sesungguhnya ada sebuah metode visualisasi mendetail, yaitu terlebih dahulu memvisualisasikan alis, kemudian mata, hidung, bibir, telinga, wujud kepala, kemudian tubuh, tangan dan kaki, jubah surgawi, saat semua telah divisualisasikan ,langsung sirna, bukan meminta Anda untuk mempertahankannya di sana, harus di sana, Anda tidak boleh melepaskannya, bukan demikian.

Demikianlah visualisasi saya, misalnya saya memvisualisasikan Amitabha Buddha, langsung dapat memvisualisasikannya, misalnya Beliau berdiri di atas padmasana, mengenakan jubah surgawi yang indah, kepalanya, kemudian telinganya sangat panjang, di atas kepala terdapat usnisa-sirsa, satu tangan membentuk mudra varada, satu tangan membentuk mudra memegang Padma, setelah Anda memvisualisasikannya dengan jelas, dapat segera dilepas, biarkan Dia sirna, cukup demikian. Kemudian setelah Anda melatihnya dalam waktu lama, dalam sekejap mampu memvisualisasikannya, misalnya begitu Anda memejamkan mata, Beliau langsung hadir di hadapan Anda sangat jelas, ini memerlukan pelatihan dalam waktu lama, dulu saya sendiri belum tentu demikian jelas.

Seperti saya saat ini, pagi hari ini di Zhenfo Miyuan saya melakukan pujana di depan jendela, melakukan pujana di luar altar, ada yang melihatnya, di luar ada beberapa orang yang melihat saya, sesungguhnya saya memvisualisasikan diri sendiri menjadi Amitabha Buddha, tubuh keemasan setinggi 16 kaki, sangat tinggi sampai di awan-awan, kemudian air jernih yang saya bawa, berubah menjadi amrta, menjadi ribuan bahkan puluhan ribu amrta, begitu ditebarkan semuanya memenuhi. Diri sendiri telah berubah menjadi Amitabha Buddha dengan tubuh keemasan 16 kaki, sangat tinggi, menjulang ke awan, melakukan visualisasi yang demikian, saya mampu memvisualisasikannya dengan sangat jelas. Visualisasi yang Anda lakukan bukan hendak mempertahankannya dalam waktu sangat lama, atau Amitabha Buddha ini harus ada di hadapan saya, bukan demikian.

Bagaimana memvisualisasikan sepuluh penjuru Buddha dalam tiga masa? Anda memvisualisasikannya sebagai sinar bintang-binitang, Anda visualisasikan Adinata Utama di hadapan, kemudian di belakangnya adalah titik-titik sinar bintang yang tak terhingga banyaknya, menghaturkan penghormatan pada sepuluh penjuru Buddha dalam tiga masa, semua Bodhisattva Mahasattva, melakukan mahanamaskara. Visualisasikan diri sendiri melakukan mahanamaskara di hadapan Buddha Bodhisattva dan sinar bintang-bintang, pahalanya sangat besar.

Ini adalah bagian ketiga, yaitu mahanamaskara. Penghormatan universal adalah bernamaskara pada semua, Buddhisme eksoterik tidak bervisualisasi demikian, juga tidak melakukan adhistana sinar, hal ini baru ada dalam tantrayana, tentu saja pahala Penghormatan Universal sangatlah besar, sebab dia mengundang sepuluh penjuru Buddha dalam tiga masa di hadapan Anda, begitu Anda bernamaskara satu kali, bagaikan namaskara yang harus dilakukan bertahun-tahun dalam Buddhisme eksoterik, sebab namaskara mereka hanya kepada satu atau beberapa Adinata saja. Namaskara kita kepada ribuan bahkan puluhan ribu, inilah sebabnya tantrayana dapat mencapai Kebuddhaan dalam kehidupan saat ini juga, dalam Buddhisme eksoterik harus melalui tiga maha asamkhyeya kalpa barulah mencapai Kebuddhaan, tantrayana dapat mencapai Kebuddhaan dalam kehidupan saat ini juga karena pahalanya sangat besar, keberhasilannya sangat melampaui, ia mengandung Prajna Anuttara, Dharma Anuttara, penghormatan tertinggi untuk mencapai keberhasilan Mahadharma Anuttara ini, kemudian mencapai Kebuddhaan, oleh karena itu mahanamaskara dalam tantrayana adalah Penghormatan Universal, yaitu satu kali langsung rampung.

Seperti halnya dengan homa dalam tantrayana dengan pembakaran dupa dalam Buddhisme eksoterik. Dalam Buddhisme eksoterik satu tungku ditancapkan satu atau tiga batang dupa, sedangkan api homa kita, dalam seketika langsung ribuan bahkan puluhan ribu batang, kita melakukan satu kali api homa bagaikan puja yang dilakukan oleh Buddhisme eksoterik selama bertahun-tahun. Dalam eksoterik mana ada api homa, hanya tantrayana yang ada, homa dalam tantrayana adalah pujana yang terbesar, mengumpulkan semua pahala.

Demikian juga dengan mahanamaskara tantrayana, sekali namaskara sama dengan Penghormatan Universal ribuan bahkan puluhan ribu kali. Kalian jangan meremehkan mahanamaskara ini, sebab ini sepenuhnya sedang mengajarkan kepada Anda bagaimana menaklukkan diri sendiri, menaklukkan keangkuhan diri, Anda dapat melakukan mahanamaskara di hadapan Buddha berarti sedang bersujud di hadapan Buddha, sedang bertobat, menyerahkan tubuh-ucapan dan pikiran sepenuhnya kepada Buddha Bodhisattva, sepenuhnya berserah kepada Yidam, sekali bernamaskara berarti bernamaskara pada semua, menghormati semua, ini hanya ada dalam tata ritual tantrayana, pahala kebajikan yang dihasilkan sangat agung, oleh karena itu jangan asal-asalan dalam melakukan mahanamaskara, banyak orang yang melakukan mahanamaskara demikian : Ah puja bhakti dimulai, melakukan mahanamaskara, dengan cepat dapat dirampungkan, bukankah ini hanya membutuhkan sedikit gerakan saja, bukan merupakan olah raga, juga tidak dilakukan dengan agung dan khidmat, Anda harus tahu bahwa keagungan harus berasal dari kekhidmatan dalam hati. Dalam batin harus sangat khidmat dan agung, walau secara nampak luar banyak orang. Seperti puja bhakti bersama sadhana tantra yang Anda lakukan, begitu saya memasukinya, dua atau tiga hari sudah menguasainya, sangat mudah untuk mempelajari mudra pujana dan lainnya, namun tidak mengetahui bahwa di dalamnya ada sebuah ajaran yang sangat agung, oleh karena itu harus dijabarkan supaya semua mengetahui dimanakah letak keagungan tantrayana, bukan hanya melakukan gerakan kulit luar belaka.

Banyak orang melakukan puja bhakti bersama dengan cepat, cukup dua puluh menit sudah usai, namun saat ditanya: Apakah barusan Anda telah menyelesaikan satu kali sadhana? Apakah Anda memperoleh anubhava? Aku tidak peduli anubhava, yang penting sudah usai satu kali sadhana! Mahaguru minta saya menyelesaikan dua ratus kali sadhana! Sehari saya mampu beberapa kali sadhana, dengan demikian dua ratus kali sadhana dapat dengan cepat dirampungkan. Akhirnya ia bertanya kepada saya : "Apa yang terjadi? Mengapa rintangan karma saya masih demikian berat ?" Tentu saja rintangan karma Anda masih berat! Sebab hati Anda tidak menyerap manfaatnya, sebab sesungguhnya itu semua untuk memperagung hati, hati yang bernamaskara merupakan suatu hal yang sangat agung, Anda harus melakukan penghormatan yang sangat agung. Para Buddha Bodhisattva sangat agung, kesadaran tertinggi alam semesta ini sangat agung, Anda menghaturkan penghormatan universal, Anda merendahkan diri, Anda bertobat, mengerahkan usaha nyata dalam bhavana, bukan asal-asalan. Oleh karena itu hanya bagian ketiga, mahanamaskara, sudah demikian mendalam, semoga semuanya memperoleh pemahaman.

Mengapa dalam Caturprayoga: Catursarana, Mahanamaskara, Mahapuja, Vajracitta, harus ditekuni secara terpisah, coba Anda renungkan, mengapa mahanamaskara perlu ditekuni secara terpisah, sebab besarnya pahala yang dihasilkan tak terhingga! Tiap hari begitu mulai bersadhana, Anda setiap hari cukup melakukan mahanamaskara, melatih tubuh sendiri, melakukan penghormatan yang tulus, Buddha Bodhisattva menyinari mengadhistana, Anda sepenuhnya menerima adhistana dari puluhan ribu bahkan tak terhingga Buddha Bodhisattva, metode visualisasi ini berbeda dengan namaskara biasa, lahir batin melepas, yaitu saat Anda melakukan mahanamaskara dapat menyadari

samasekali tiada ego, melepaskannya, menerima sinar yang dipancarkan oleh Para Buddha Bodhisattva yang tak terhingga banyaknya kepada Anda, saya menghayati semua budi jasa Buddha Bodhisattva, saya rela berserah segalanya, mengikis semua rintangan karma, mahanamaskara yang dilakukan demikian, barulah sungguh yang teragung dan paling berpahala.

Saya amati, hari ini kita membahas bagian ketiga, besok kita melanjutkan pengulasan lagi, kita akan mengulas tata ritual lengkap dalam beberapa hari ini, semua akan dibabarkan kepada Anda.

Diterjemahkan Oleh Lianhua Shian

Sumber: http://indonesia.tbsn.org/modules/news2/article.php?storyid=841

Penyakit Kurap

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Ada seorang pengantin wanita bernama Yingru melahirkan seorang bayi. Sekujur tubuh bayi ini penuh bercak. Mulai dari kepala, wajah, tangan, badan, hingga kaki. Bayi ini terkena penyakit kurap.

Si ibu membawa bayinya datang menemui saya. Kondisinya memang sangat mengejutkan.

Saya menggambar Fu Penyakit Kulit untuk diminum si bayi. Sama sekali tidak ada reaksi.

Lalu saya menggunakan jari Vajra untuk memberkati si bayi, tetap saja tidak ada perubahan.

Saya kehabisan akal. Saya teringat Kitab Petunjuk Langit.

Kitab Petunjuk Langit tertulis: Segera mencari Raja Garuda.

Maka dalam Samadhi, mayakaya saya menuju ke Kota Langit di alam semesta.

Kota Langit terdapat tiga Raja:

- 1. Raja Garuda
- 2. Raja Garuda Emas
- 3. Raja Kalavinka

Rupanya Kota Langit ini adalah Negeri Unggas. Garuda disebut pula sebgai Burung Sembilan Hong, Garuda Emas sebagai Raja Unggas, dan Kalavinta dikenal sebagai burung bersuara merdu.

Raja Garuda bertanya kepada saya, "Apa tujuan Master Lu kemari?" Saya berkata, "Di dunia saha ada seorang bayi yang sekujur tubuhnya penuh dengan kurap, bagaimana cara mengobatinya?"

Raja Garuda berkata, "Anda menuju tempat yang tepat!"

Air liur saya, Sembilan Hong, adalah pembasmi segala penyakit kurap. Segala

jenis penyakit kulit dapat disembuhkan. Anda boleh bawa pulang, oleskan air liur Sembilan Hong ini di atas kertas mantra. Penyakit kulit bayi ini akan terobati."

Saya senang sekali mendengarnya.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Raja Garuda.

Raja Garuda berkata, "Kami sudah mendengar nama besar Master Lu, dan mengetahui bahwa Anda telah mencapai pencerahan yang setara dengan Buddha. Kalau ada keperluan di kemudian hari, sebut saja, kami dengan sudi akan membantu."

Setelah menerima air liur Sembilan Hong, mayakaya saya pun meninggalkan Kota Langit dan segera menggelar ritual.

Bayi Jingru sudah sembuh, sama sekali tidak meninggalkan noda bercak.

Saya menemukan satu dalil bahwa ternyata sejak dulu "setiap kondisi ada cara penanggulangannya", demikian halnya dengan penyakit, asal menemukan obat penawar yang tepat, semua penyakit dapat disembuhkan.

Buddha Maitreya menganugrahi Kitab Petunjuk Langit kepada saya. Segala jawaban dapat ditemukan dalam kitab tersebut. Rupanya penyakit kulit harus minta tolong pada Raja Garuda. Penyakit kurap memang sulit disembuhkan, namun, saya telah membantu menyembuhkannya. Dan hal ini membuat diri saya semakin sibuk.

Demikianlah syair berbunyi: Untuk memperoleh kulit mulus Temuilah Raja Garuda Terbang ke Kota Langit Penyakit kulit akan terobati

Sumber: http://indonesia.tbsn.org/modules/news2/article.php?storyid=896

Pertanyaan Pemancing

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Ketika berada di danau-daun, sering terlihat orang yang memancing ikan dipinggir laut, duduk di atas batu karang. Bahkan malam hari pun masih memancing sambil menaiki perahu dan membawa lampu penerangan, jenis ikan nya pun banyak sekali bahkan juga ada cumi-cumi.

Pernahadaseorangsiswayanggemarmemancingmengajukanpertanyaan,"Dalam kehidupan ini saya tidak mempunyai hobi yang lain, yaitu hanya memancing ikan. Sekarang setelah bersarana di Zhen Fo Zong menyadari bahwa haruslah menaati 5sila dan salah satu sila nya yaitu jangan membunuh, saya baru sadar bahwa sudah banyak sekali membuat karma membunuh makhluk.

Sekarang setelah mengetahui ajaran dari maha guru tentang sebab akibat, baru mulai banyak melakukan kebajikan, dan tidak mungkin menghilangkan buah karma buruk yang pernah diperbuat, dengan demikian apa yang harus dilakukan?".

Jawaban mahaguru : ajaran dari sang bhagawan, ada sebab maka ada akibat. Dan tidak mungkin hari ini menanam bibit kebajikan dan ingin menghilangkan bibit karma buruk yang pernah dilakukan di waktu lalu, bibit yang buruk akan berbuah yang buruk, bibit yang baik akan berbuah yang baik, dari segi sebab akibat, bisa terlebih dahulu muncul buah karma buruk setelah itu baru muncu buah karma baik. Selain itu sang bhagawan juga mengatakan tentang jodoh, apabila hanya ada bibit karma buruk tetapi tidak ada jodoh yang datang, maka buah karma buruk itu tidak akan berbuah.

Seperti menebarkan bibit di campuran semen dan tidak ada kandungan tanah dan tidak ada air oleh karena itu bibit ini tidak bisa berkembang dan tidak bisa berbuah.

Seorang sadhaka hendaknya benar-benar melakukan pertobatan dan tidak berbuat kesalahan yang sama (memancing ikan), setiap hari tanpa henti mem-

bacakan mantra sukhavati vyuha dharani menyeberangkan arwah yang pernah terbunuh pada waktu dulu, agar terlahir di tanah suci dan mendapatkan ketenangan dengan demikian jodoh yang tidak baik tidak akan mendekat. Jodoh tidak ada maka buah tidak akan berbuah. Setelah mendengarkan penjelasan yang demikian siswa tadi tampak gembira dan tersenyum.

Saya menghimbau kepada para sadhaka sekalian jangan takut akan kesalahan yang pernah diperbuat.

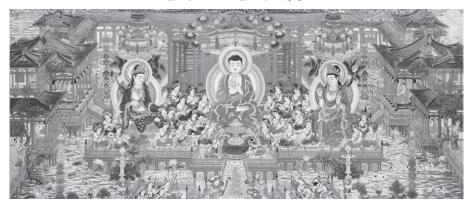
Jika anda sungguh-sungguh bertobat dan tidak mengulangi pebuatan yang salah dan sering melafalkan mantra, dengan demikian jodoh yang tidak baik tidak akan mendekat, secara tidak langsung buah karma buruk tidak akan berbuah, dan akhirnya kita bisa terlahir di tanah suci walaupun dengan membawa karma.

Dengan demikian menyucikan diri dan bebas leluasa .

蓮生活佛講

阿彌陀經釋要

【釋經文】離婆多



今天晚上提到的一個大弟子叫「離婆多」。這個離婆多三個字就代表「 星宿」,就是天上的星星。因為衪的父母要生衪時,曾經向天上的星星 祈禱, 所以生下離婆多。

祂的名字除了「星宿」以外,又叫做「假和合」,這個假和合是釋迦 牟尼佛給衪取的名字。

離婆多就是剛才蓮主上師所講、祂是一個修定的人, 祂喜歡修定。 像我最近,也很喜歡修定,不過,定得太深的話就會東倒西歪。以前我 不相信說在靜坐的時候,會打瞌睡、會東倒西歪、會定不住。這個人啊, 太疲勞、太疲倦, 有些人一打坐, 就一定是入到四摩地去了, 這個四摩地 不但定進去,而且還會打呼(眾大笑)。以前我每一次入定,都是在清 醒跟睡的中間,真正的定是在清醒跟睡覺的中間才叫做定。最近的定稍 微有一點會抖來抖去,好像太進去了,就突然間震一下又醒過來,這可 能是太疲倦的關係。

真正的定,是可以有很多層次的境界,像這一位離婆多、佛的弟子,祂曾經有一次入定,在一個空的亭子,像山上的涼亭,祂在那邊入定。其實,在山上的涼亭,或者是廟啊,或是一些比較荒涼的地方,都有很多鬼。不過在我們雷藏寺是沒有,不要怕。離婆多有一次在山上的涼亭裡面,祂打坐,在定中祂就看到鬼。一個大鬼、一個小鬼就在亭子裏面,大鬼跟小鬼抬著一個屍首,兩個就在那邊爭著要吃屍首的肉,兩個都要爭這個蹄膀啊(蹄膀好像比較好一點)。那沒辦法,兩個鬼在爭,一看旁邊有一個修道人在打坐,他們就請離婆多當裁判。(到底是哪一個該吃蹄膀呢?)其實離婆多心中想,鬼物本來就是很不講道理,既然不講道理的話,再給他怎麼裁判,到時候還是會爭執。但是又沒有辦法,祂就想,應該是同情弱者,人都有同情弱者的心,祂就講:「那麼小鬼吃蹄膀好了。」那大鬼當然不服氣,結果這個鬼惱羞成怒,祂就要吃離婆多

所以有時候,我們當裁判,裁判經常被人家揍個半死。你看到兩隻牛在打架,牛跟牛在相鬥,你不要去排解,因為搞不好,兩隻牛都來鬥你,你就死定了。

離婆多就是因為這樣子管那一檔閒事,結果那個大鬼就吃祂,那個大鬼把祂的胳膊拿起來吃掉,那個小鬼一看,離婆多因為祂的裁判,使祂自己身體受傷,那個小鬼同情祂,就把屍首的手拿起來補祂的手,那大鬼又吃祂左邊的手,小鬼又趕快補祂左邊的這隻手,這個大鬼又吃離婆多的頭,那個小鬼趕快拿屍首的頭又給祂補上,大鬼又拆下祂兩隻腳吃掉,小鬼趕快把屍首的兩隻腳又補上祂的腳。最後大鬼跟小鬼都走了,離婆多祂也打坐出定了,祂本來在定中看到這一番景像,現在祂出定了,出定以後祂就變了一個人了,因為祂本來是離婆多的面孔,

這一下子整個人的手、腳、包括面孔通通變了,變成另外一個人。(下次 你們打坐的時候變了一個人,一定是被鬼吃掉。)下次我打坐假如變一 個人,你們都不認得了。事實上,這事情都是很恐怖的。那離婆多經常 走到哪裡,就問別人:「原來的我在哪裏?」他經常問人家:「我在哪裏 ?」你們不相信有這種事啊! 我告訴你, 有些人臉上, 他的臉啊, 雛然那 是他的臉, 其實那不是他的臉, 因為他的臉是他的屁股, 我聽說美容院 最喜歡拿他的屁股肉來貼他的臉。現在的美容院有這個拉皮,把這邊的 皮割掉, 把皺紋的皮往上拉, 叫做拉皮。那既然能夠拉皮的話, 那當然 也有補皮啦, 那最細最白的地方當然就是屁股了。所以你認為那是他的 臉,其實不是,那是他的屁股。所謂補皮,這個變換,都是這樣子的,一 個人並不一定完全都是他。

由於離婆多一天到晚都在問人家:「我在哪裏?那我是誰?」因為 那個屍體袖根本不認得嘛! 袖突然間變成那個「死人」了. 他就問說:「 我是誰?我到底是誰?」原來的離婆多沒有了,現在變了一個新的離婆 多, 這新的離婆多又是誰? 祂去問人家說:「我是誰?」這是很好, 可以 想像得到的! 你們也可以經常問一問「我是誰」? 哎呀! 以前我年輕的時 候,照出來的照片很瘦,看起來還滿清秀的,現在我自己看鏡子,常常 問說:「我是誰?」所以我最近經常要節食、因為我發覺那個肚子實在 太不像樣了。所以你們有時候也要問「我是誰?」,因為你們以前也不是 這個樣子。年輕的時候、跟現在這個樣子會相像嗎? 完全不一樣! 所以 ,離婆多的這個事情,也就是我們本身的事情,而不是只是離婆多的事 情。

有位釋迦牟尼佛的弟子, 聽到離婆多經常問說「我是誰?」他說: 哎 呀! 這個人不得了, 這個人功力很夠。就把離婆多帶去見釋迦牟尼佛。

祂問釋迦牟尼佛:「我這個身子是誰呢?」

釋迦牟尼佛回答:「你這個身體本來就是他人的屍首, 而不是你自已。」

那離婆多馬上就……哇! 就感覺到,有悟到、開悟了,一下子祂馬上就開悟了! 離婆多知道,所謂身體的肉、身體的骨、包括身體的所有一切的物質,都是來自父母,都是從父母那裡來的,「並非是真正的自已」。當時祂能夠有這樣的開悟,釋迦牟尼佛就賜給他一個名字叫「假和合」,假的和起來的合。

所以今天,「我們大家都是在租房子」! 住漂亮一點的房子就高興, 住醜一點的房子就不高興。有的房子很堅固、很堅強,有的房子會得花 粉病,經常會感冒、會漏水、流鼻涕呀,這樣子又是那裡挖一個洞啊… …哎呀! 不要講了。所以大家要這樣子想,我們現在是「住在你這個房 子裏面」。這個房子總有一天颱風來了、火來了、水來了、突然間碰到地 震,你這個房子就倒了。那房子倒了,你不能再找新的房子啊,你要搬家 ,這一搬家就是「回老家」。

這個房子用什麼造的呢?就是「地」、「水」、「火」、「風」,這四個東西造的。

地一一就是你身上的肉、身上的骨。

水--就是你身上的血液、身上的及尿。

火--就是你身上的溫度。

風一就是你的呼吸、你身上的空氣。

你的身體就是這四種東西所造成的。那主人是誰?主人就是佛講

的「意識」。我們現在修行就是修這個主人, 而不是在你的臉上抹粉、 油漆。你以為在你這個臉上抹一點粉、留鬍子好看啊! 那是表面的油漆 。這個塗胭脂啊,就像在門口畫門框,這個留鬍鬚就好像屋子裡長草。 這個就是一種假相, 都是一種假相。因為有這些假相, 所以釋迦牟尼佛 就賜名給祂,你懂得了一切的假相,就知道你就是假的和合。我們今天 瞭解到這個情形以後呢,就可以知道什麼叫做「真我」? 什麼叫做「假 我」?

當你的房子敗壞的時候、你在搬家的時候,能夠搬到更好的地方, 就是我們修行的目的。你不能愈搬愈壞啊! 房子本來是很漂亮的, 英俊 瀟洒的房子,一搬啊,搬成變成有長角的,變成四隻腿的,那搬成圓筒 筒的,根本就沒有腿的,也有搬家搬成會飛的,永遠在水裡面游泳的, 搬成專門咬人的臭蟲。所以我希望大家以後搬家,搬好一點的家,愈搬 愈漂亮。我們學佛修法,女的愈搬愈美麗,男的愈搬愈瀟洒。這也是希 望假如下輩子當人,希望搬得好看一點,比較有人緣。下輩子不再來的 , 乾脆就搬到西方極樂世界好了。

這位離婆多尊者因為衪領悟到「我到底是誰」, 所以被稱為「星宿 尊者」。祂經常的坐禪人定、被稱為「心無倒亂第一」。記得我以前講經 的時候曾經講過:

以前的老師問我們:「什麼是你的?」

你假如回答他:「我有很多東西是我的。」

我的老師會講說:「假如是你的,拿來給我看看。」我們經常拿不 出來!我們會講:「這些東西不是我們的,至少心是我的吧!」現在不一 定心是你的,台北有一個換心人,他的心沒有了,換成別人的心。哇! 你 的心在哪裡?老實講,我早也沒有心。有人問我說:「為什麼沒有心?」

因為我的心早被那個偷心的人偷走了! 以前的女朋友跟我講說:「我不 要你的什麼東西,我就要你的心。」那沒有辦法,女朋友太多,你要分好 多個心給她們! 太多的女朋友又要把心瓜分了, 所以現在已經變成了「 沒有心」的人。所以佛、菩薩講得沒有錯,連你的心也不是你的,對不對 ? 現在很多小姐是專門要心的人, 她說:「你給我錢啊, 我不要, 我就是 要你的心。」

所以,心都不是你的,可見這世界上有形的東西都不是我們的。離 婆多衪認識這一點,非常的清楚,所以衪叫「心不顛倒第一」。我認識得 更清楚, 因為我「根本就沒有心」!

嗡嘛呢唄咪吽。

Pahala Mencetak Majalah DharmaTalk

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

"Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Dikarenakan majalah DharmaTalk isinya adalah ceramah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

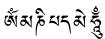
Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhenfo Zong."

Dana Paramitha dapat di kirimkan melalui:

Rekening BCA A/N: **Mei Yin** A/C: **045 063 5324**

*Rekening diatas khusus untuk keperluan Majalah DharmaTalk—Untuk keperluan yang berhubungan dengan vihara diharapkan menggunakan rekening khusus vihara. (rekening VVBS—BCA, A/N: Herlina Rudi, A/C: 0450589641)

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.



कें जा है ग र द्वार का ना या या ना प्रमा या या मेहे हैं

Majalah DharmaTalk Telah di produksi lebih dari 20.000 buku dan didistribusikan keseluruh vihara /Cetya & umat sedharma Satya Buddha di seluruh Indonesia.
Untuk Saudara/i yang ingin memperoleh majalah DharmaTalk dapat menghubungi redaksi di:
dharma.talk@shenlun.org

Para Donatur DharmaTalk akan memperoleh Penyaluran jasa melalui Api Homa sebanyak 12 kali

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

Donatur Tetap

~Bulanan

Liu Mei Ling Rp. 50.000 Chuping 保彩治 Rp. 100.000 Chaily Pany Jap Thun Lan Joni	Alm. Rusmawaty Abeng Acun NN NN Sik Che Yenli 大澤同修會 (Da Jing Tong Xiu Hui) Afandi Citra SH	Rp. 100.000 Rp. 200.000 Rp. 50.000 Rp. 100.000 Rp. 100.000 Rp. 50.000 Rp. 50.000 Rp. 500.000
張彩治 Rp. 100.000 Chaily Pany Jap Thun Lan Rp. 250.000		
Jap Thun Lan Rp. 250.000		Rp. 100.000
	Jap Thun Lan	Rp. 250.000

Liu Santy Willy Luis	Rp. 100.000
Ruslie Fung Lie Fung Ing 蓮花敬皓	Rp. 90.000
Michelle A.B Sharon A.B Vanessa A.B	Rp. 100.000
Silvi O.D Dragono Theresia Thomas Dragono Denzel Hugo Dragono Erlina Khurniwan	Rp. 100.000
Liu Cun Hau Kon Ka Sian	Rp. 50.000
Alm. Kon Siong Choi Alm. Bong Lu Moi Alm. Liu Kong Cian	Rp. 50.000

Donatur Tidak Tetap ~Bulanan

Rosdiana	Rp. 200.000	
Siriwadhako T	Rp. 100.000	
Harijanto Soekln Lipi	Rp. 300.000	
Anggra Yuda	Rp. 50.000	
Tjajadi S Dan Kel	Rp. 150.000	
Lian Hua Phui Lun & Kel	Rp. 100.000	
Kian Hua Sin Phin	Rp. 50.000	
Lian Hua Moi Kwan	Rp. 50.000	
Lian Xia Fashi	Rp. 100.000	
Hasan Wijaya	Rp. 250.000	
Siung Kwok Cang	Rp. 200.000	
Siung Mei In	Rp. 150.000	
叶一鳴	Rp. 50.000	
Vihara Vajra Bumi Silampari	Rp. 600.000	
Anwar Kurniawan	Rp. 50.000	
Majalah Dharma Horiken	Rp. 50.000	
Hendy Husin Yahya	Rp. 1.000.000	

Budianto Chapin Diana lusi Herwin Fendy Sutio Yenny Tan Chu Khe Yusuf	Rp. 500.000
Lim Siau Tjong Mai Chin	Rp. 160.000

Donatur

~Tahunan

Boston Tjahjadi (鄭仁欽)	Noelle Ong			
林忠強	Lian Hua Kian Fhung			
Alm. 楊保珍	Alm. Chin Bui Kiun	Alm. Chin Bui Kiun		
Ong Han Cing	Alm. Lim Kim Lan			
Jan Suk Cen	Thomas Chandra			
Hanny Aguswan	Thomy Chandra			
Harmoko Aguswan	Thomson Chandra			
Selvi Aguswan	Tjendra Umar			
Vivian parametta	Ćhi Lie Phin			
Anggun Soraclia	Wei Li			

Donatur Kolom Sutra/Mantra & Iklan

~Bulanan/Tahunan

Cahaya Listrik Light Lotus Galery Sujadi & Vicca	
Hermanto Wijaya & Keluarga Toko Jaya Raya Solutions Alm.張玉梅	

Penulisan nama Donatur yang di singkat pada tabel diatas hanya untuk penyesuaian ruang. Nama selengkapnya digunakan dalam penyaluran jasa melalui api homa

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124 email. contactus@shenlun.org website. www.shenlun.org Palembang - Indonesia

Iadwal Kebaktian

Kebaktian Umum:

- Kamis, Pukul 19.30 WIB
- Minggu, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal 1, 15 dan 18 Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi:

• Minggu, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu:

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi Mei Yin di nomor 0898-240-9700

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

o Permohonan Abhiseka Mahaguru :

Dapat menghubungi Pandita Herlina di nomor (0711) 350798

◎ Lotus Light Charity Society (華光功德會):

Dapat menghubungi **Saudara Rexi** di nomor **0819-2762-4377**

o Pemberkatan Pernikahan:

Dapat menghubungi Pandita Herlina di nomor (0711) 350798

• Duka (Sung Cing):

Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

● Informasi DharmaTalk (法音集):

Dapat menghubungi Saudari Renny di nomor 0821-7905-6024

Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

Nama Tempat, tanggal lahir Alamat sekarang Umur

Kirimkan ke: Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)

Master Sheng-Yen Lu 17102 NE 40th Ct. Redmond, WA 98052

U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui *website* yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, *www.shenlun.org*

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

"NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA"

Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Biksu Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.





Penjapaan Mantra Bulanan

			000
8			

^{*}Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu

